

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta analisis dan pengujian data, berikut adalah kesimpulan yang dapat ditarik:

1. Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Menabung. Hal ini mengungkapkan bahwa semakin tinggi Literasi Keuangan yang dimiliki oleh siswa maka Perilaku Menabung akan semakin tinggi. Sebaliknya, apabila Literasi Keuangan rendah maka Perilaku Menabung semakin rendah.
2. Kontrol Diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Menabung. Dalam hal ini mengungkapkan bahwa semakin tinggi Kontrol Diri yang dimiliki oleh siswa maka Perilaku Menabung akan semakin tinggi. Sebaliknya, apabila Kontrol Diri rendah maka Perilaku Menabung semakin rendah.
3. Teman Sebaya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Menabung. Dalam hal ini mengungkapkan bahwa semakin tinggi pengaruh Teman Sebaya maka Perilaku Menabung akan semakin tinggi. Sebaliknya, apabila pengaruh Teman Sebaya rendah maka Perilaku Menabung semakin rendah.

4. Secara simultan adanya pengaruh positif dan signifikan antara Literasi Keuangan, Kontrol Diri, dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung. Dalam hal ini mengungkapkan semakin tinggi tingkat literasi keuangan, kontrol diri, dan teman sebaya maka akan semakin tinggi perilaku menabung. Sebaliknya, semakin rendah tingkat literasi keuangan, kontrol diri, dan teman sebaya maka semakin rendah perilaku menabung.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan, adapun implikasi dari penelitian yang dilakukan antara lain:

1. Berdasarkan hasil pengolahan data dari rata-rata hitung skor variabel Perilaku Menabung, terlihat bahwa indikator dengan persentase tertinggi terdapat pada indikator Kebutuhan Masa Depan. Hal ini menunjukkan bahwa Perilaku Menabung terjadi karena adanya kebutuhan masa depan yang telah direncanakan atau telah dipikirkan oleh para siswa. Kemudian indikator dengan persentase terendah yaitu Keputusan Menabung. Dalam hal ini, walaupun siswa memiliki rencana untuk persiapan masa depan namun terdapat kesulitan dalam mengatur perilaku menabungnya seperti membelanjakan hal yang tidak penting atau tidak melakukan perencanaan menyisihkan uang.
2. Berdasarkan hasil pengolahan data dari rata-rata hitung skor variabel Literasi Keuangan, terlihat bahwa indikator dengan persentase tertinggi terdapat pada indikator Pengetahuan Konsep Keuangan. Dalam hal ini

menunjukkan bahwa dalam mempelajari Literasi Keuangan, hal mendasar yang dipelajari adalah pengetahuan konsep keuangan. Kemudian indikator dengan persentase terendah yaitu Investasi karena para siswa belum sepenuhnya memahami jenis investasi seperti deposito dan obligasi, serta belum memahami keuntungan berinvestasi seperti deviden.

3. Berdasarkan hasil pengolahan data dari rata-rata hitung skor variabel Kontrol Diri, terlihat bahwa indikator dengan persentase tertinggi terdapat pada indikator Kontrol Perilaku. Dalam hal ini, siswa memahami setiap perbuatan pasti ada konsekuensi yang diterima atau memikirkan akibat dari tindakan yang diperbuat yaitu dalam menyisihkan uang apakah disisihkan untuk ditabung atau dibelanjakan. Namun indikator persentase terendah yaitu indikator Kontrol Keputusan, yang berarti siswa belum mampu untuk mencapai target dalam menabung sesuai harapan karena siswa belum mampu mengontrol kegiatan konsumtif yang menyebabkan kesulitan dalam menyisihkan sejumlah dana.
4. Berdasarkan hasil pengolahan data dari rata-rata hitung skor variabel Teman Sebaya, terlihat bahwa indikator dengan persentase tertinggi yaitu indikator Melakukan Interaksi Sosial. Dalam hal ini, siswa sering melakukan interaksi sosial kepada teman sebaya untuk mendapatkan suatu hal baru dan saling bercerita satu sama lain. Kemudian indikator terendah adalah Memperoleh Pengetahuan atau Pengalaman Baru. Walaupun sering bercerita dengan teman sebaya, namun pada kegiatan menabung mereka jarang membicarakan hal tersebut. Mereka kurang membicarakan

bagaimana cara menabung atau bagaimana cara menghemat uang untuk ditabung.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diuji sesuai dengan prosedur ilmiah, namun masih terdapat beberapa kekurangan antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu literasi keuangan, kontrol diri, dan teman sebaya. Sedangkan Perilaku Menabung dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor dari faktor internal atau faktor eksternal yang tidak diteliti oleh penulis seperti lingkungan sosial, demografi, lingkungan keluarga, inklusi keuangan, dan lain sebagainya.
2. Penelitian ini hanya mencakup Wilayah II Jakarta Barat dan hanya meneliti siswa SMK Negeri program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL). Sehingga perlu adanya keragaman seperti menambahkan objek penelitian ke SMK Swasta atau memperluas jangkauan populasi yaitu Se-Wilayah Jakarta Barat.
3. Terdapat keterbatasan jawaban yang diberikan oleh responden dengan alasan penelitian menggunakan kuesioner tertutup yang hanya memilih jawaban dari pernyataan yang sudah diberikan.

D. Rekomendasi

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian baik kesimpulan serta kekurangan, penulis menyampaikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi para peneliti yang akan melaksanakan penelitian dengan variabel dependen yang sama, dapat menentukan faktor-faktor lain seperti lingkungan sosial, demografi, lingkungan keluarga, inklusi keuangan, dan lain sebagainya.
2. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan objek penelitian tidak hanya siswa sekolah saja, namun dapat dilakukan kepada mahasiswa ataupun para pekerja yang baru bekerja kurang lebih satu tahun, serta mengambil wilayah yang lebih luas seperti beberapa wilayah Jakarta atau bahkan sampai wilayah Jabodetabek.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan instrumen lain seperti membuat soal mengenai literasi keuangan atau kuesioner terbuka untuk mengetahui lebih dalam suatu responden dalam melakukan perilaku menabung.
4. Bagi para siswa, sebaiknya dapat meningkatkan perilaku menabung dengan menggali pembelajaran lebih mengenai literasi keuangan yang dapat digali dari berbagai sumber, baik internet, buku, atau melalui guru di sekolah. Selain itu, buatlah rencana awal baik untuk seminggu ataupun sebulan ke depan dalam menyisihkan uang untuk dibelanjakan atau ditabung untuk memiliki perencanaan keuangan yang lebih baik dari sebelumnya. Kemudian, buatlah obrolan atau diskusi dengan teman terkait tips menabung ataupun saling berbagi informasi terkait cara menabung yang baik dan memiliki tujuan yang sama agar masa depan lebih baik.

Serta selalu mengendalikan diri setiap melakukan suatu hal dan menginterpretasikan selalu dalam kehidupan sehari-hari.

5. Bagi para guru untuk memberikan stimulus di setiap sesi pembelajaran baik pada awal maupun pada akhir pembelajaran terkait pentingnya menabung dan kaitkan suatu pembelajaran dengan contoh terkait menabung.
6. Untuk orang tua dapat memberikan pengertian kepada anak, karena sekolah menengah merupakan masa perubahan anak dari remaja menuju dewasa, sehingga penting bagi mereka mendapatkan pengetahuan baru terkait perencanaan keuangan yaitu menabung karena akan berguna sebagai bekal anak dalam menghadapi masa depan.

